

Pneumatologi Berdasarkan Yohanes 14:16-17 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya

Frans Theodorus, Peniel C. D. Maiaweng

Abstrak

Pneumatologi adalah suatu ilmu yang mempelajari dan membahas tentang Roh Kudus, yaitu oknum ketiga dari pribadi Allah, dan yang lebih dikenal dengan sebutan Trinitas. Pada pembahasan disini dibatasi hanya mengenai siapa Roh Kudus, peran serta kepada siapa Roh Kudus itu berdiam.

Dijelaskan bahwa sebagai penolong yang lain yang dijanjikan setelah Tuhan Yesus dimuliakan, yakni Roh Kebenaran yang merujuk kepada Roh Kudus. Ketika seseorang dalam masalah dan membutuhkan penolong yang lain maka Roh Kudus hadir untuk menolongnya. Asalkan ia percaya kepada Kristus, sebab Roh Kudus berperan untuk menolong, mengajarkan kebenaran, serta menghibur dan Roh Kudus itu akan bersamanya untuk selamanya.

Kata-kata kunci: Pneumatologi, Penolong yang lain, Roh Kudus, Hadir, Selama-lamanya.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Kehidupan ini penuh dengan persoalan. Ada yang bersifat kurang penting, ada yang bersifat lebih serius, dan ada pula yang bersifat teramat penting. Akan tetapi, pertanyaan yang terbesar adalah pertanyaan tentang Tuhan dan hubungan Anda dengan Dia. Tidak ada satu hal pun dalam kehidupan Anda yang lebih penting daripada hal ini.¹

Ketika kehidupan seseorang berada dalam persoalan, maka dibutuhkan atau diharapkan adanya Penolong untuk mengatasi persoalan tersebut. Penolong yang dibutuhkan adalah penolong yang benar-benar dapat mengatasi persoalan, tanpa pamrih.

Kesengsaraan dengan kepedihan batin yang menyertainya muncul dalam berbagai bentuk; demikian tulisan Jerry Bridges, yang pada sebagian orang mengalami frustrasi karena pengharapan yang kandas dan impian yang tak tercapai. Itu adalah berbagai variasi masalah yang dapat melemahkan roh kita.² Jika masalah datang, siapa saja tentu akan melakukan sesuatu yang paling dibutuhkan yakni mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Ketika manusia sudah tidak bisa mengatasi sendiri apapun bentuk dari masalah itu (sebab pada

¹ Yohanes Pootih, "Satu-satunya Jawaban Atas Persoalan-persoalan Hidup Anda," (Sastra Hidup Indonesia, 2013), 1, Diakses 05 Agustus 2018, <http://www.sastra-hidup.net>.

² Jerry Bridges, *Apakah Allah Benar-benar Memegang Kendali?* (Bandung: Pionir Jaya, 2010), 12-13.

dasarnya manusia itu tidak sempurna), maka manusia membutuhkan penolong yang dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

Manusia itu unik dan berbeda dengan makhluk lainnya, karena itu Prof. Dr. Paulus Tangdilintin dan Bambang Prasetyo, S.Sos, M.Si menjelaskan bahwa; manusia, tidak seperti makhluk lain yang hanya dilengkapi dengan naluri atau insting yaitu pola-pola naluriyah yang dibawa sejak lahir untuk menanggapi dan menyelesaikan hambatan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bagi manusia justru sebaliknya pola-pola itu akan berkembang dari pengalamannya dalam menanggapi dan menyelesaikan hambatan yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk belajar. Manusia justru akan berkembang karena ada tantangan (untuk menyelesaikan) masalah.³

Bertitik tolak dari masalah yang dihadapi manusia, maka dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan orang lain atau pribadi yang lain sebagai penolong, jika manusia tersebut mengalami kesulitan atau berada dalam posisi susah. Dalam bahasa sekarang disebut dengan perkataan sedang mengalami pergumulan hidup.

Ada banyak orang yang mungkin merasa lelah dan bahkan putus asa karena harus bergumul dengan sakit-penyakitnya yang tak kunjung sembuh, dan kelemahan tubuh sebagai manusia yang butuh penolong (Mat. 4:23; Rom 8:26), untuk mengatasinya. Ketika menghadapi pergumulan seperti itu, pemazmur pun bahkan berteriak minta tolong; “Tuhan, Allahku, kepada-Mu aku berteriak minta tolong...” (Maz. 30:3).

Jika menilik dari kata penolong; maka ada dua unsur yang saling berkaitan antara objek dan subjek. Objeknya tentu saja adalah orang yang akan ditolong, sedangkan subjeknya adalah sang penolong itu sendiri.

Kata penolong yang lain dalam Yohanes 14:16 belum jelas siapa oknum atau subjek yang dimaksud. Nanti kemudian pada ayat 17 disebut Roh Kebenaran, barulah jelas mengenai penolong yang lain itu. Frasa ini jelas merujuk kepada Roh Kudus. Perlu diketahui bahwa jika kita salah memahami rahasia Allah maka akan salah juga dalam penerapannya. Hal senada dengan apa yang dikatakan oleh Agus Marulitua Marpaung dalam Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah berdasarkan Efesus 3:1-6. Rahasia Allah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami. Karena selain mengandung hal yang belum terungkap tetapi juga memiliki unsur ilahi yang di dalamnya mengandung kebenaran ilahi, jadi kesalahan memahami rahasia Allah maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengajaran dan penerapan.⁴

Teologi harus dilihat atau dipahami dari sudut pandang yang luas, untuk memahami siapa yang dimaksud Penolong yang lain itu. Desti Samarenna bahkan lebih detail lagi mengulasnya;

Teologi tidak berakhir dalam dunia pendidikan saja, juga bukan ilmu teoritis dengan struktur nalar namun dapat menyesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terus

³ Paulus Tangdilintin dan Bambang Prasetyo, *Mengenal Masalah Sosial*, diakses: 16 Mei 2018, <http://repository.ut.ac.id/4586/1/SOSI4307-M1.pdf>

⁴ Agus Marulitua Marpaung, “Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah: Berdasarkan Efesus 3:1-6,” *Evangelikal: Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1, No.2 (Juli 2017): 155-161, Diakses 15 Mei 2018, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>.

berubah. Pesan atau isinya tetap, namun bentuk dan modusnya mengalami perubahan dalam kaitannya dengan konteks.⁵

Refleksi kehidupan manusia masa kini, dari yang tampak dalam keseharian, sepertinya ketergantungan hubungan komunikasi lewat media sosial, sedangkan hubungan kerohaniannya dengan Allah seolah terabaikan. Fenomena ini mungkin yang dianalogikan dengan teologi sosial kekinian; ini salah satu problematika yang terjadi pada kehidupan kekristenan saat ini yang dapat menggoyahkan iman percaya. Untuk tidak terjebak dalam situasi ini yang berakibat pada masalah keimanan kita, maka kajian kekristenan Togardo Siburian, sebagai peringatan, "...perkembangan dari kajian Yesus historis modern sebagai Kristologi masa kini."⁶ Jadi masalah terbesar ada pada cara berpikir manusia saat ini yang bersifat praktis, demikian menurut Togardo Siburian.

Dalam kajian mengenai ajaran filsafat Pragmatis; Peniel Maiaweng menjelaskan bahwa; *pertama*, manusia cenderung menyingkirkan Allah dan mengandalkan kemampuannya sendiri untuk mencapai kepuasan hidup. *Kedua*, sadar atau tidak, kecenderungan kehidupan manusia saat ini adalah menjalani kehidupan secara praktis, yang konkrit dan terukur.⁷ Ketika manusia diperhadapkan pada situasi atau berada pada kondisi yang serba sulit, barulah ia membutuhkan seorang penolong. Sebagai orang percaya, kita membutuhkan penolong yang lain. Seperti yang di janjikan Yesus "...seorang penolong yang lain..." dan apakah kita mengenal Dia?⁸

Parakletos berarti Penasihat atau Pembela atau Penghibur; sebagai wakil Kristus yang berdiam dalam diri orang percaya. Ini menurut pandangan Guthrie, yang menganalisisnya dari pengajaran Yesus kepada para murid. "Penolong ini akan mengambil tempat Yesus setelah kepergian Yesus."⁹ Ia (Penolong) ini yang akan meneruskan dan memajukan pekerjaan Yesus, demikian tulis Herman N. Ridderbos.¹⁰ Sedangkan J. Oswald Sanders mengartikan kata "Penolong" dengan "*Kekuatan*." Jadi *Parakletos* adalah pribadi yang memberi Kekuatan pada saat situasi lemah.¹¹ Matthew Henry menulis pendapat dari Dr. Hammond (dalam Tafsiran Injil Yohanes) bahwa, tetap mempertahankan istilah Yunani *Paraclete*. Yang dalam Kisah Para Rasul 9:31 dijelaskan mengenai *Parakletis tou hagiou pneumatos*, *Penghiburan Roh Kudus*, termasuk seluruh tugasnya sebagai Penghibur.¹² Dengan gaya bahasa yang agak beda, Eldon Ladds menjelaskan bahwa Yohanes membedakan "Roh itu bukan Yesus, Roh itu adalah *Paraklete* yang lain. Walaupun ada kesamaan fungsi.¹³ Roh itu adalah roh yang memberi hidup (Rom 8:2) dan sifat-Nya adalah Kebenaran, bukan hanya "Roh Kebenaran," tetapi "Roh itulah yang Benar" (1 Yoh. 5:6).

⁵ Desti Samarena, "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern," *Evangelikal: Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol 1, No.1 (Januari 2017), 20 Diakses 15 Mei 2018, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>.

⁶ Togardo Siburian, "Situasi Kekristenan Era Ini dan Penilaian Kristologis Injili," *Jurnal Teologi Stulos*, 14, No. 1, (Mei 2015): 21, 22, 48.

⁷ Peniel Maiaweng, "Manfaat Kebenaran Perbuatan: Suatu Analisis Terhadap Ajaran Filsafat Pragmatisme," *Jurnal Jaffray* 11, No. 1 (2013): 1-36.

⁸ J. Oswald Sanders, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 7-22.

⁹ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1* (Surabaya: Momentum, 2010), 217.

¹⁰ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 543.

¹¹ J. Oswald Sanders, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 9.

¹² Matthew Henry, *Tafsiran Injil Yohanes 12-21* (Surabaya: Momentum, 2010), 1008.

¹³ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru jilid 1* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 395.

Kalau Roh Kudus itu maha tahu, maka dengan sendirinya Dia bersifat maha tahu; kata Sanders.¹⁴

Ada beberapa peristiwa yang di tulis oleh Yohanes sebab ia menyaksikannya, namun tidak terdapat pada Injil-Injil Sinoptik lainnya. Utamanya mengenai Roh Kudus. Bahwa “Roh Kudus itu turun dari langit seperti merpati; dan Ia tinggal di atas-Nya” (Yohanes 1:32), tinggal pada Yesus dan Roh itu menyertai pelayanan-Nya.¹⁵

Jadi masalah mendasar yang dialami oleh orang percaya sekarang ini adalah kurang memahami dan mungkin saja kurang merasakan peran Roh Kudus dalam kehidupan keseharian. Sepertinya juga seolah Roh Kudus tidak mendapat tempat yang benar dalam diri pribadi kehidupan orang percaya sekarang ini.

Pokok Masalah

Pertama, apa konsep Injil Yohanes terhadap Pneumatologi, berdasarkan Injil Yohanes 14:16-17 tentang teks penolong yang lain, yang merujuk kepada Roh Kudus?

Kedua, bagaimana Implikasi ajaran tentang Pneumatologi berdasarkan Injil Yohanes 14:16-17 tentang penolong yang lain, yang merujuk kepada Roh Kudus, ke dalam kehidupan orang percaya saat ini?

Tujuan Penelitian

Hal-hal yang ingin dicapai dari penulisan ini:

Pertama, menjelaskan kebenaran tentang Penolong yang lain, yang merujuk pada Pneuma (Roh Kudus) berdasarkan Injil Yohanes 14:16-17.

Kedua, menjelaskan implikasi ajaran tentang Roh Kudus berdasarkan Injil Yohanes 14:16-17.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum adalah:

Pertama, penulis memperoleh pengetahuan tentang teologi penolong yang lain yaitu Roh Kudus berdasarkan Firman Allah yang terdapat dalam Yohanes 14:16-17.

Kedua, membagikan kepada setiap anggota jemaat agar memperoleh pemahaman yang benar mengenai Roh Kudus dalam Injil Yohanes 14:16-17.

Manfaat penelitian secara khusus adalah:

Pertama, menambah wawasan berpikir bagi penulis, bahwa betapa urgensinya pendidikan teologi formal sebagai hamba Tuhan untuk pertumbuhan iman jemaat.

Kedua, melengkapi persyaratan akhir bagi penulis dalam menyelesaikan program stratum satu (S1) di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, jurusan Teologi Kristen.

Metode Penelitian

Pembahasan dalam penulisan ini dilakukan dengan metode Eksegesis¹⁶ – Hermeneutik. Kata “Eksegesis” menurut Hasan Sutanto berasal dari kata Yunani ἐξηγήματα (exegeomai), arti kata ini mempunyai arti *membawa keluar dari*. Sedangkan menurut Gordon

¹⁴ Ibid., 26-28.

¹⁵ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1996), 355.

¹⁶ Kata Eksegesis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan diakses sebagai *penjelasan atau penafsiran teks*. Di akses 03 Mei 2018. <https://kbbi.web.id>

Fee dan Douglas Stuart; eksegesis adalah hal mempelajari secara sistematis untuk menemukan arti yang asli yang dimaksud.¹⁷

Jadi dari metode penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang latar belakang kitab Injil Yohanes pada Bab 2, lalu pembahasan menggunakan metode Eksegesis dan Hermeneutik pada Bab 3, selanjutnya pada Bab 4 metode Induktif dari beberapa literatur dan kepustakaan serta referensi lain, yang berkaitan dan atau berhubungan dengan pembahasan tentang Pneumatologi berdasarkan Injil Yohanes 14:16-17.

Batasan Penelitian

Penulis membatasi eksposisi dan atau penalarannya berdasarkan pada Yohanes 14:16-17, dan ayat-ayat lain yang digunakan dalam tulisan ini sebagai referensi pendukung.

Kesimpulan

Pertama, Pneumatologi adalah ilmu pengetahuan yang secara khusus berisi atau menjelaskan tentang Roh Kudus. Sehubungan dengan skripsi ini, penulis membatasinya hanya pada pokok bahasan sebagai penolong yang lain, berdasarkan pada Injil Yohanes 14:16-17. Jadi pada kata Penolong yang lain seperti yang telah dibahas sebelumnya adalah merujuk pada satu pribadi yaitu Roh Kudus. Hal ini berarti berbicara juga tentang Bapa dan Anak sebagai satu kesatuan yaitu trinitas.

Kedua, setelah Yesus dimuliakan maka pekerjaan-Nya dilanjutkan oleh Roh Kudus. Roh Kudus memang tidak terlihat, sebab tak berujud dan dilambangkan dalam berbagai bentuk namun kehadiran dan pekerjaan-Nya tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktunya.

Ketiga, Roh Kudus selalu bekerja dengan tertib dan sopan dan membuat hati kita tenang.

Keempat, Roh Kudus bukan sesuatu yang bermanifestasi dan menakutkan, karena Roh Kudus pada hakekatnya tidak memermalukan seseorang yang percaya kepada Kristus.

Kelima, Roh Kudus sering dilambangkan dengan merpati. Merpati merupakan simbol dari ketulusan, kesetiaan. Roh Kudus dilambangkan juga dengan lidah-lidah api. Makna lidah api adalah gairah, semangat dan motivasi. Roh Kudus juga dilambangkan dengan air, dimana air dapat menyejukkan.

Keenam, Roh Kudus itu hadir bukan saja ketika orang percaya berada pada suatu masalah, namun Roh Kudus itu sudah ada dan akan lebih berdampak lewat persekutuan secara pribadi yaitu melalui doa dan meminta kepada Bapa melalui Anak.

Ketujuh, Roh Kudus mengajarkan tentang kebenaran yang dikehendaki-Nya, juga menginsafkan kita atas kesalahan dan dosa yang tidak disadari oleh roh kita.

Kedelapan, Ketika manusia diperhadapkan pada suatu masalah, apapun itu bentuk dan ukurannya, maka ketika percaya kepada Kristus, di saat itu Roh Kudus hadir untuk menolong dan memberi kita jalan keluar penyelesaiannya.

Kesembilan, Roh Kudus memberikan penyertaan sampai selama-lamanya.

¹⁷ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2000), 8.

Kepustakaan

- Bridges, Jerry. *Apakah Allah benar-benar memegang Kendali?*. Bandung: Pionir Jaya, 2010.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Kalam Hidup: Bandung, 2014.
- Fee, Gordon D., dan Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen, Sebuah Pengantar Doktrinal*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Frame, John M. *Apologetika bagi Kemuliaan Allah*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Gering, Howard M. *Analisa Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel", 1992.
- Graham, Billy. *Damai dengan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974
- Gromacki, Robert G. *New Testament Survey*. Michigan: Baker Book House, 1974.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru volume 1*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hakh, Samuel B. *Perjanjian Baru (Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Theologisnya)*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Yohanes 12-21*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Juanda. *Iman yang Berwawasan*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Keener, Craig S., *Give & Giver. Mengenal dan Mengalami Roh Kudus*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- Ladd, George E., *Teologi Perjanjian Baru Jilid 1*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Tabb, Mark. (ed.), *Mari berpikir tentang Teologi: Apa Yang Kita Yakini?* Jakarta: Katalis Media, 2011.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Maiaweng, Peniel. *Catatan Kuliah Hermeneutik Perjanjian Baru*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016. Belum dipublikasikan.
- Maiaweng, Peniel C. D. "Manfaat Kebenaran Perbuatan: Suatu Analisis Terhadap Ajaran Filsafat Pragmatisme." *Jurnal Jaffray* 11, No. 1 (2013): 1-36.
- Marpaung, Agus Marulitua. "Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah; berdasarkan Efesus 3:1-6" *Evangelikal Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, No. 2 (Juli 2017): 155-161. Diakses 15 Mei 2018.
<http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>.
- Pfeiffer, Charles F. dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol.3 Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Pola Hidup Kristen. *Penerapan Praktis*. Jakarta: Gandum Mas, 1989.
- Ridderbos, Herman N. *Injil Yohanes. Suatu tafsiran Theologis*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Ronda, Daniel. *Dasar Teologi Yang Teguh*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.
- _____ . *Sistem Berteologi*. Makassar: Matana Bina Utama, 2015.

- Samarena, Desti. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern," *Evangelikal Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, No. 1 (Januari 2017): 19-28.
Diakses 15 Mei 2018. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>.
- Sanders, J. Oswald. *Roh Kudus Penolong Kita*. Jakarta: YK BK, 2012.
- Sibirian, Togardo. "Situasi Kekristenan Era Ini dan Penilaian Kristologis Injili." *Jurnal Teologi Stulos* 14, No. 1 (Mei 2015): 21-48.
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: Harapan Bangsa, 2010.
- Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Jakarta: Gandum Mas, 1993.
- Tong, Stephen. *From Faith to Faith*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Vanhoozer, Kevin J. *Apa ada Makna dalam Teks ini?* Surabaya: Momentum, 2013.
- Wijaya, Hengki. "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 13 Number 1 (16 March 2015)
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.